SKRIPSI

BEPAMANG:
RITUAL PENGOBATAN TRADISIONAL PADA DAYAK BISOMU DI KAMPUNG SUNGAI KEROSIK KABUPATEN SANGGAU

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh :

Claudia Valentin

E1121201043

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

BEPAMANG :
RITUAL PENGOBATAN TRADISIONAL PADA DAYAK BISOMU DI KAMPUNG SUNGAI KEROSIK KABUPATEN SANGGAU

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Claudia Valentin

E1121201043

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

***BEPAMANG* :**
RITUAL PENGOBATAN TRADISIONAL PADA DAYAK BISOMU DI KAMPUNG SUNGAI KEROSIK KABUPATEN SANGGAU

Tanggung jawab Yuridis pada :

Claudia Valentin
E1121201043

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Hj. Hasanah, M Ag Tanggal……
NIP. 196011121987032002

Dosen Pembimbing Pendamping

Agus Yuliono, S. Pd, M.A Tanggal……
NIP. 198807132019031009

HALAMAN PENGESAHAN

***BEPAMANG* :**

RITUAL PENGOBATAN TRADISIONAL PADA DAYAK BISOMU DI KAMPUNG SUNGAI KEROSIK KABUPATEN SANGGAU

Oleh :

ClaudiaValentin
E1121201043

Dipertahankan di	:
Pada Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Hj. Hasanah, M. Ag	Agus Yuliono, S. Pd, M. A
NIP. 196011121987032002	NIP. 198807132019031009
Penguji Utama	Penguji Pendampinng
Prof. Dr. H. Arkanudin, M. Si	Dra. Hj. Syarmiati, M.Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 196611221996032001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Claudia Valentin : *Bepamang : Ritual Pengobatan Tradisional Pada Dayak Bisomu di Kampung Sungai Kerosik, Kabupaten Sanggau,* **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.**

Claudia Valentin

e1121201043@student.untan.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan prosesi pengobatan tradisional *Bepamang* pada masyarakat Dayak Bisomu di Kampung Sungai Kerosik, menganalisis jenis penyakit serta pengetahuan lokal dan mengidentifikasikan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan ritual. *Bepamang* adalah salah satu bentuk pengobatan tradisional yang dijalankan oleh masyarakat Dayak Bisomu, sebuah sub-suku Dayak yang bermukim di wilayah pedalaman Kalimantan Barat, termasuk di Kampung Sungai Kerosik. Tahapan prosesi pengobatan tradisional bepamang diawali dengan persiapan ritual, pelaksanaan ritual, penemuan penyakit, dan penutupan ritual. Tantangan dalam pelaksanaan ritual *bepamang* yaitu krisis regenerasi dukun (*boreh*), pengaruh modernisasi, dan akses bahan alami. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang berlandaskan pada teori sistem pengobatan tradisional dari Foster dan Anderson, yang membagi sistem pengobatan menjadi dua kategori utama : Naturalistik dan Personalistik. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi, yang memungkinkan pengamatan mendalam terhadap praktik budaya dan sistem kepercayaan masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa prosesi *Bepamang* meliputi persiapan sesaji, pemanggilan roh leluhur oleh dukun (*boreh*), pembacaan mantra, penggunaan tarian *Monong* dan musik tradisional, dan penggunaan ramuan herbal sebagai bagian dari proses penyembuhan. Penyakit yang paling sering ditangani adalah penyakit *Badi,* yaitu gangguan yang diyakini berasal dari roh halus atau kekuatan gaib yang tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan medis konvensional.

Kata Kunci : Bepamang, Dayak Bisomu, Sistem pengobatan personalistik

ABSRACT

***Claudia Valentin** : Bepamang: Traditional Medicine Rituals of Bisomu Dayak in Sungai Kerosik Village, Sanggau Regency, Thesis of Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak.*

Claudia Valentin

e1121201043@student.untan.ac.id

This study aims to describe the stages of the traditional Bepamang healing procession in the Dayak Bisomu community in Sungai Kerosik Village, analyze the types of diseases and local knowledge and identify the challenges faced in carrying out the ritual. Bepamang is a form of traditional healing practiced by the Dayak Bisomu community, a Dayak sub-tribe living in the interior of West Kalimantan, including in Sungai Kerosik Village. The stages of the traditional Bepamang healing procession begin with ritual preparation, ritual implementation, disease detection, and ritual closing. Challenges in carrying out the Bepamang ritual include the crisis of regeneration of shamans (boreh), the influence of modernization, and access to natural ingredients. This study uses a conceptual framework based on the theory of traditional healing systems by Foster and Anderson, which divides healing systems into two main categories: Naturalistic and Personalistic. The research method used is ethnography, which allows for in-depth observation of cultural practices and community belief systems. The research results show that the Bepamang procession includes the preparation of offerings, the summoning of ancestral spirits by a shaman (boreh), the recitation of mantras, the use of Monong dance and traditional music, and the use of herbal concoctions as part of the healing process. The most frequently treated illness is Badi, a disorder believed to originate from spirits or supernatural forces that cannot be cured with conventional medical treatment.

***Keywords :** Bepamang, Dayak Bisomu, Personalized Medicine System.*

RINGKASAN PENELITIAN

Skripsi ini berjudul *Bepamang* : Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dayak Bisomu di Kampung Sungai Kerosik Kabupaten Sanggau. Alasan mengapa judul tersebut dipilih sebab peneliti ingin mengkaji bagaimana prosesi dan pengetahuan lokal dalam praktik pengobatan tradisional *Bepamang* pada masyarakat Dayak Bisomu di Kampung Sungai Kerosik. Fokus utama adalah mendeskripsikan tahapan prosesi, menganalisis jenis penyakit serta pengetahuan lokal terkait ritual *Bepamang*, dan mengidentifikasikan tantangan pelaksanaan ritual *Bepamang* di tengah masyarakat. Ritual *Bepamang* adalah salah satu metode penyembuhaan tradisional pada masyarakat Dayak Bisomu. Ritual Bepamang dianggap sebagai obat penyembuh penyakit, tetapi tidak semua penyakit dapat disembuhkan dengannya.

Penelitian dalam konteks ini, *Bepamang* merupakan penyembuhan yang dilakukan untuk mengatasi penyakit yang diyakini berasal dari gangguan makhluk gaib atau roh halus, yang disebut *Badi.* Penyakit ini tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan medis modern karena bersifat personalistik, yaitu disebabkan oleh intervensi makhluk supranatural seperti roh jahat, hantu, atau makhluk gaib. Penelitian ini mengacu pada teori Foster dan Anderson, sistem pengobatan tradisional Dayak Bisomu termasuk dalam kategori sistem personalistik, dimana penyebab penyakit adalah kekuatan gaib yang aktif mengganggu keseimbangan manusia. Ritual *Bepamang* yang dilakukan oleh dukun atau *Boreh* bertujuan untuk mengembalikan harmoni antara manusia dan dunia roh melalui doa, mantra, sesaji, dan penggunaan ramuan obat dari tumbuhan lokal. Selain aspek spiritual,

pengobatan tradisional ini juga mengandung unsur naturalistik, yaitu penggunaan tumbuhan obat yang dipercaya mampu menyembuhkan penyakit fisik. Namun, inti dari praktik *Bepamang* tetap berakar pada kepercayaan budaya dan sistem nilai masyarakat yang menganggap bahwa keseimbangan antara manusia dan kekuatan supranatural adalah kunci kesehatan.

Kajian ini menggunakan etnografi dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau kemasyarakatan tertentu. Wawancara, observasi, dan studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah orang Dayak Bisomu yang ada di Kampung Sungai Kerosik dan objek dalam penelitian ini adalah Ritual pengobatan *Bepamang* di Kampung Sungai Kerosik.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa praktik pengobatan tradisional *Bepamang* pada masyarakat Dayak Bisomu di Kampung Sungai Kerosik masih dijalankan secara aktif, terutama untuk mengatasi penyakit *Badi* yang dipercaya berasal dari gangguan makhluk gaib. Hasil observasi menunjukkan bahwa prosesi *Bepamang* terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu persiapan sesaji, pemanggilan roh leluhur oleh dukun atau *Boreh*, pembacaan mantra-mantra khusus, iringan tarian dan musik tradisional, dan penggunaan ramuan herbal. Masyarakat meyakini bahwa upacara ini tidak hanya menyembuhkan penyakit fisik tetapi juga menyeimbangkan hubungan spiritual antara manusia dan alam sekitarnya. penelitian lebih mendalam dan luas untuk menggali aspek-aspek dari pengobatan tradisional Dayak Bisomu, termasuk efektivitas ramuan obat dan dampak sosial budaya dari ritual *Bepamang* di era modern.

Hasil wawancara dengan masyarakat dan tokoh adat mengungkapkan bahwa *Bepamang* tidak hanya digunakan untuk menyembuhkan penyakit *Badi*, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan upaya menghindari *bala*. Penyakit-penyakit yang sering diobati meliputi gangguan fisik yang tidak dapat disembuhkan oleh medis serta gangguan spiritual seperti kesurupan atau sakit yang tidak jelas penyebabnya. Masyarakat masih percaya bahwa pengobatan medis tidak dapat menyembuhkan penyakit yang bersifat gaib, sehingga *Bepamang* tetap menjadi solusi utama bagi mereka.

Namun demikian, penelitian juga menemukan tantangan yang dihadapi dalam pelestarian ritual ini. Generasi muda mulai kurang memahami makna dari *Bepamang* akibat pengaruh modernisasi. Selain itu, jumlah *Boreh* yang menguasai ilmu pengobatan semakin berkurang karena tidak semua orang dapat mewarisi kemampuan ini. Beberapa bahan ritual juga semakin sulit didapatkan karena perubahan lingkungan. Meskipun begitu, *Bepamang* tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya Dayak Bisomu yang menunjukkan perlawanan terhadap hilangnya pengetahuan lokal dan menjadi simbol harmoni antara manusia dan dunia spiritual.

Saran dari peneliti untuk penelitian ini diperlukan penelitian lebih mendalam dan luas untuk menggali aspek-aspek dari pengobatan tradisional Dayak Bisomu, termasuk efektivitas ramuan obat dan dampak sosial budaya dari ritual Bepamang di era modern.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Claudia Valentin

Nomor Induk Mahasiswa : E1121201043

Tempat Tanggal Lahir : Bukit Beruang, 28 Maret 2002

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Bepamang : Pengobatan Tradisional Pada Dayak Bisomu di Kampung Sungai Kerosik Kabupaten Sanggau" merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terrdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 28 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

Claudia Valentin

E1121201043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Segala Perkara dapat kutanggung didalam dia yang memberi kekuatan kepadaku"

Filipi 4:13

"Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi untuk dicapai, yang ada hanyalah langkah yang terlalu rendah untuk mencapainya".

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam dan terimakasih, Pujituhan karya ini dapat diselesaikan dengan tenaga dan pikiran. Penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang sudah menyertai, meyakinkan, dan melancarkan penulis di setiap proses penulisan skripsi ini.
2. Ayahnda tercinta Bapak Setyo Groho dan Ibu Susanna Mega selaku orang tua kandung dan Ayahnda Silvator Canang dan Ibu Yulini Anoi selaku orang tua angkat yang selalu memberikan doa dan semangat tanpa henti, kasih sayang yang berlimpah dan pengorbanan sepanjang perjalanan pendidikan penulis, selama proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Tuhan Yesus Selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan.
3. Vinsensius Ternando Pando sebagai pasangan yang selalu memberikan semangat, kesabaran, dan membantu dalam penulisan skripsi.
4. Victoria Dian Angkasari sebagai Kakak Tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang baik terhadap penulis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karna berkat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Bepamang : Pengobatan Tradisional Badi Pada Dayak Bisomu di Kampung Sungai Kerosik Kabupaten Sanggau",** dengan baik. Tujuan disusunnya skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk kelulusan di Perguruan Tinggi Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada Dr. Hj. Hasanah, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan motivasi yang baik terhadap penulis dan Agus Yuliono, S.Pd, M.A Selaku Dosen Pendamping yang telah memberikan arahan dan masukan berharga sehingga Skripsi ini dapat disusun dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, Sh, M. Si Selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Elyta, M.Si Selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Syf Ema Rahmaniah, M. Ed Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

5. Dr. Pabali Musa, M. Ag Selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
6. Prof. Dr. H. Arkanudin, M. Si Selaku Dosen Pembahas pertama Skripsi yang telah memberikan saran dan masukkan berharga.
7. Dra. Hj. Syarmiati, M. Si Selaku Dosen Pembahas kedua Skripsi yang telah memberikan arahan berharga.
8. Terimakasih kepada informan yang bersedia memberikan informasi yang menarik dan penuh ekspresif.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan Skripsi, penulis meyadari masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis selaku penyusun Skripsi sangat mengharapkan kritik dan saran. Demi tercapainya Skripsi yang sempurna.

Penulis

Claudia Valentin

E1121201043

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSRACT ..... **v**
RINGKASAN PENELITIAN ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian **1**
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 4
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Definisi Konsep **9**
2.1.1 Bepamang 9
2.1.2 Penyakit Badi 11
2.1.3 Pengetahuan Lokal 13
2.1.4 Kebudayaan dan Pengobatan Tradisional 15
2.1.5 Etnis Suku Dayak Bisomu 16
2.2 Teori Foster dan Anderson 19
2.3 Penelitian Yang Relevan 21
2.4 Alur Pikir Penelitian 25
Sumber : Olahan Penulis **27**
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Jenis Penelitian 28

3.2 Langkah-langkah Penelitian 28
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.4 Subyek dan Objek Penelitian 30
3.5 Pengumpulan Data 31
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 32
3.7 Analisis data 32
BAB IV 35
SOSIAL BUDAYA DAYAK BISOMU DI KAMPUNG SEI KEROSIK 35
4.1 Gambaran Umum Suku Dayak Bisomu 35
4.1.1 Dayak Bisomu di Kampung Sei Kerosik 37
4.2 Kebudayaan Dayak Bisomu 40
4.2.1 Sejarah Dayak Bisomu 41
4.3 Bahasa 43
4.4 Sistem Pengetahuan 48
4.4.1 Etnomedisin 48
4.4.2 Pengetahuan tentang Tradisi *Bunuo Mawa* 49
4.5 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi 51
4.5.1 Alat-alat Produksi 51
4.6 Sistem Ekonomi dan Mata Pencaharian 52
4.6.1 Berladang *(Ngemeh)* 53
4.7 Sistem Religi 54
4.8 Sistem Kesenian 55
BAB V 59
***BEPAMANG* PENGOBATAN TRADISIONAL PADA DAYAK BISOMU ... 59**
5.1 RITUAL BEPAMANG 59
5.2 Jenis- jenis Pengobatan Yang Ada Di Kampung Sei Kerosik 62
5.3 Tahapan Prosesi Pengobatan Tradisional Bepamang 63
5.4 Tantangan Ritual *Bepamang* 82
5.5 Pengetahuan Lokal 87
BAB VI 90
6.1 Kesimpulan 90
6.2 Saran 91

6.3 Keterbatasan Penelitian 92
DAFTAR PUSTAKA 94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Bahasa Anggota Tubuh 47
Tabel 4.2 Penyebutan Bilangan 47
Tabel 4.3 Kata Kerja Pokok..... 48
Tabel 4.4 Gejala Dari Alam 48
Tabel 4.5 Kata Tanya Dasar..... 49
Tabel 4.6 Kata Penyebutan Orang 49
Tabel 4.7 Penyebutan Arah atau Keterangan..... 50
Tabel 4.8 Perabotan Rumah Tangga 50
Tabel 5.1 Makna dan Bahan 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian 27
Gambar 4.3 *Copat*/Penampi 547
Gambar 4.4 *Eyek*/Ayak..... 54
Gambar 4.5 *Eyek Buda*..... 54
Gambar 4.6 Eyek Padi 54
Gambar 4.7 *Sowu'ak*..... 54
Gambar 4.8 *Juah*..... 54
Gambar 4.9 *Tari Monong*..... 55
Gambar 4.10 *Kulontak*..... 56
Gambar 4.11 Gong..... 56
Gambar 4.12 Gendang……..……56
Gambar 5.1 Persiapan Ritual..... 66
Gambar 5.2 Alat dan Bahan 66
Gambar 5.3 *Umpok Pina*..... 67
Gambar 5.4 *Rajah*..... 67
Gambar 5.5 *Rotap*..... 68
Gambar 5.6 Kelapa 68
Gambar 5.7 *Mparo*..... 68
Gambar 5.8 *Dout Juju'a Boreh* 70
Gambar 5.9 Sesajen 73
Gambar 5.10 Ritual *Boreh Oma* 75
Gambar 5.11 Ayut 85
Gambar 5.12 *Mpodo Osa* 85
Gambar 5.13 *Mparo/* Tempat Sesajen 85
Gambar 5.14 *Boreh Bori* 85
Gambar 5.15 *Boreh Rino/ Sumpu* 85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses penyembuhan seseorang yang sakit dengan bantuan alat bantu, seperti terapi, obat-obatan, doa, dan metode lainnya, dikenal sebagai pengobatan. Indonesia, yang memiliki banyak pulau dan budaya yang beragam, memiliki tradisi pengobatan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Agama, adat istiadat, keyakinan, kebiasaan, dan, ajaran - ajaran yang dipraktikkan secara lokal dan diwariskan dari generasi ke generasi semuanya dari dipertimbangkan ke generasi semuanya dianggap sebagai bagian dari banyak tradisi Indonesia. Tradisi meliputi ini semua benda, materi, dan konsep yang berasal dari masa lalu namun masih ada dan belum hancur, rusak , dibuang, atau dilupakan, oleh masyarakat (Saihu & Mailana, 2019). Kebudayaan Indonesia mencakup budaya asli dari setiap daerah di Indonesia (Nahak, 2019). Jadi, banyak tradisi di masyarakat yang berfungsi sebagai representasi kebudayaan dan keagamaan melalui upacara dan ritual (Bauto dalam Hudaya, 2021).

Ritual adalah sistem upacara atau prosedur magis atau religius yang sering dikaitkan dengan tindakan penting dan biasanya menggunakan kata-kata atau kosa kata tertentu yang dirahasiakan (Maifanti dalam Apriati 2021). Tradisi ritual masih ada disetiap suku dan daerah di Indonesia. Kepyakinan ritual tersebut masih tumbuh dan berkembang hingga kini sebagai wujud hubungan

manusia dengan Tuhan, dewa-dewa, atau makhluk halus yang mendiami alam gaib (Sasmita, 2018).

Menteri Kesehatan Nomor 1076 Tahun 2003 , pengobatan tradisional mengacu pada praktik pengobatan , dan terapi yang memanfaatkan pengalaman dan kemampuan yang diwariskan kepada masyarakat. Bepamang juga digunakan dalam praktek pengobatan tradisional masyarakat Dayak Bisomu di Kabupaten Sangga. Mayoritas masyarakat Dayak Bisomu mencari kesembuhan dari *Tompo* melalui Bepamang karena mereka beranggapan roh jahat merupakan sumber berbagai penyakit yang sulit diobati.

Selain itu ritual pengobatan tradisional *Bad*i melalui *Bepamang* ini dilakukan untuk menyembuhkan penyakit dari gangguan sihir, ilmu hitam dan lain-lain. Adapula ritual *Bepamang* ini bertujuan untuk menolak bala dan membayar niat. Pengobatan tradisional *Badi* juga bukan sekedar upaya penyembuhan fisik, tetapi juga mencakup signifikansi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari suku Dayak Bisomu. Pada pelaksanaannya dipimpin kepala prosesi ritual atau dukun yang biasa disebut *Babei Boreh.* Ritual *bepamang* ini biasanya dilakukan dengan menghadirkan pernak-pernik sesajen, benda-benda, mantra dan iringan musik dalam rangka penyembuhan pasien yang sakit dengan mengundang para arwah dan roh leluhur.

Bepamang pada umumnya merupakan upacara yang bertujuan sebagai pengobatan tradisional yang tidak bisa disembuhkan dengan cara medis baik sakit rohani maupun jasmani. Ritual yang tumbuh didalam masyarakat beragama biasanya muncul akibat ketidakmampuan dalam menghadapi

persoalan yang diluar batas kemampuan berpikir manusia (Suyono, 2007). Pengetahuan lokal *Bepamang* itu sudah semakin kurang, oleh karena itu perlu adanya penelitian mengingat ini adalah Warisan Budaya Takbenda. Warisan budaya tak benda ini merupakan keseluruhan peninggalan kebudayaan yang memiliki nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau seni. Warisan budaya takbenda atau *Intangible Cultural Heritage* bersifat tak dapat dipegang (*Intangible/*abstrak), seperti konsep dan teknologi dan sifatnya dapat berlalu dan hilang dalam seiring waktu dan perkembangan zaman seperti bahasa, musik, tari, upacara, serta bebagai perilaku terstrukur lain (Sedyawati, 2002).

Maka dari itu, studi tentang pengetahuan lokal *Bepamang* terkait pengobatan tradisional Badi ini memiliki relevansi yang besar dalam ranah penelitian Antropologi Sosial. Masyarakat suku Dayak Bisomu percaya bahwa dengan melaksanakan ritual pengobatan tradisinonal *Badi* melalui upacara *Bepamang* merupakan bentuk penghormatan, penyembahan, dan kepercayaan sekaligus wujud rasa syukur mereka terhadap roh nenek moyang atau leluhurnya (Helim & Syahriana 2019).

Bagi masyarakat suku dayak Bisomu tetap mempertahankan ritual penyembuhan dengan upacara *Bepamang* karena kepercayaan turun-temurun yang sudah membudaya, pertimbangan pengobatan alternatif, persepsi dan pandangan hidup, dan pertimbangan dengan alasan pengalaman masyarakat yang telah membuktikan manfaat dari penyembuhan penyakit badi tersebut. Meskipun demikian, fungsi sosial juga tergambar dalam relasi sosial, yakni citra

kemampuan mistis yang hanya dimiliki oleh orang-orang “pilihan” (Putra dkk, 2017).

Pilihan terhadap pengobatan tradisional badi melalui Bepamang ini juga disebabkan kurang memadainya fasilitas-fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan medis modern dan juga faktor jarak tempuh untuk menuju Puskemas ini jalan yang masih kurang memadai. Jenis-jenis penyakit tertentu diduga disebabkan oleh faktor medis atau nonmedis (supranatural) (Sukiada, 2015). Maka Bepamang sebagai ritual penyembuhan tradisional ini menjadi unik ketika bersandar pada nilai-nilai masyarakat lokal yang cukup menarik untuk dikaji. Oleh karena itu penulis membuat 4 fokus penting yakni : prosesi pengobatan Bepamang, jenis jenis penyakit yang diobati oleh Bepamang, peralatan Bepamang, dan pengetahuan lokal mengenai Bepamang.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Pengetahuan lokal tentang pengobatan tradisional sering kali terancam punah akibat perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam latar belakang permasalahan yang dikemukakan, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan mengenai sistem pengobatan tradisional yang masih hidup di zaman yang sudah cenderung modern, kemudian juga mengenai kepercayaan masyarakat Dayak Bisomu yang begitu kuat terhadap sistem pengobatan tradisional yang sistem pengobatannya berlaku didalam masyarakat sebagai suatu pengetahuan lokal budaya masyarakat, dan pembangunan praktik-praktik pengobatan tradisional tidak bisa dilepaskan dengan semakin mahalnya biaya pengobatan di pusat-pusat pelayanan kesehatan modern termasuk klinik dan

rumah sakit. Identifikasi masalah dilakukan agar memudahkan peneliti untuk menentukan fokus penelitian agar tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti.

1. Terjadinya penurunan penggunaan pengobatan *bepamang* dimasyarakat.
2. Selain praktik pengobatan *bepamang* ini, juga diikuti oleh penurunan jumlah *Boreh* (Dukun) karena hanya para tetua yang bisa melakukannya.
3. Beberapa bahan yang digunakan dalam ritual *bepamang* mulai hilang.
4. Sebagian masyarakat tidak mengetahui arti makna dan pengetahuan mengenai tradisi pengobatan tradisional *bepamang*.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap pengetahuan lokal, praktik, dan kepercayaan masyarakat Dayak Bisomu terkait dengan pengobtan tradisional Badi di Kampung Sungai Kerosik, Kabupaten Sanggau. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pengetahuan Lokal tentang Pengobatan Tradisional Badi

   Penelitian akan meneliti secara mendalam pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Bisomu tentang pengobatan Tradisional Badi. Ini mencakup pemahaman mereka tentang berbagai penyakit, penggunaan tanaman obat, ramuan tradisional, dan metode pengobatan yang digunakan dalam praktik tradisional Badi.
2. Praktik Pengobatan Tradisional Badi

Selain pengetahuan, penelitian juga akan mempelajari praktik konkret yang terkait dengan pengobatan tradisional Badi. Ini termasuk proses diagnosa penyakit, pemilihan dan persiapan obat-obatan tradisional, serta proses penyembuhan yang dilakukan oleh praktisi pengobatan tradisional atau tokoh adat setempat.

3. Kepercayaan dan Nilai Budaya Terkait Pengobatan Tradisional *Badi*

   Fokus penelitian juga akan meliputi aspek kepercayaan dan nilai budaya yang terkait dengan pengobatan tradisional Badi. Hal ini mencakup pandangan mereka tentang penyebab penyakit, peran spritual dalam proses penyembuhan, dan hubungan antara manusia, alam dan dunia gaib dalam konteks pengobatan tradisional.

Pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang pengobatan tradisional Badi dalam konteks masyarakat Dayak Bisomu.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana prosesi dan pengetahuan lokal pengobatan *bepamang* di Dayak Bisomu?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tahapan prosesi pengobatan tradisional *Bepamang* pada Dayak Bisomu di Kampung Sungai Kerosik.

2. Menjelaskan jenis penyakit dan pengetahuan lokal mengenai pengobatan *Bepamang.*
3. Menganalisis Tantangan ritual pengobatan tradisional *Bepamang* di Kampung Sungai Kerosik.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis :

   Penelitian mengenai Pengetahuan Lokal pada Pengobatan Tradisional Bepamang diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Antropologi, khususnya dalam ranah Antropologi Budaya dan Antropologi Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh studi kedalam karya yang nyata. Melalui penelitian ini, peneliti juga dapat mengetahui informasi-informasi yang berhubungan dengan Pengetahuan Lokal pada Pengobatan tradisional Bepamang Dayak Bisomu, Kampung Sungai Kerosik, Kabupaten Sanggau.

   b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembangunan masyarakat. Kemudian, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berdasarkan pengamatan pada masyarakat, khususnya pada masyarakat di Kampung Sungai Kerosik, Kabupaten Sanggau sehingga masyarakat dapat berpikir kritis dalam menyikapi fenomena tersebut.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini akan menjadi sumbangan penting dalam pengembangan pengetahuan tentang sistem kesehatan tradisional dalam masyarakat lokal. Melalui analisis terhadap praktik pengobatan tradisional Badi, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang hubungan antara budaya, kesehatan, dan identitas dalam konteks masyarakat Dayak Bisomu.